

**PROPAGANDA DALAM TAYANGAN LAYAR ORDE
BARU: MENEGUHKAN CITRA PEMBANGUNAN
NASIONAL DI MASYARAKAT (1969-1994)**



Achmad Wira Pramuja
1403621044

Skripsi Ini Ditulis Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUKUM
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2026**

ABSTRAK

Achmad Wira Pramuja. *Propaganda Dalam Tayangan Layar Orde Baru: Meneguhkan Citra Pembangunan Nasional di Masyarakat (1969-1994)* **Skripsi**. Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta, 2026.

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan film sebagai sarana propaganda oleh pemerintah Orde Baru untuk meneguhkan citra pembangunan nasional pada periode 1969-1994. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana mekanisme kontrol negara dijalankan terhadap perfilman nasional serta bagaimana konstruksi narasi pembangunan nasional disampaikan melalui media tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah (historis) yang meliputi empat tahapan ilmiah, yaitu heuristik, kritik sumber (eksternal dan internal), interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Orde Baru menerapkan kontrol yang ketat dan menyeluruh terhadap industri perfilman melalui Departemen Penerangan, Badan Sensor Film (BSF), dan Dewan Film Nasional (DFN). Selain melakukan pengawasan dan penyensoran, negara secara aktif memproduksi film atau dokumenter (seperti program *Gelora Pembangunan*) melalui Perusahaan Film Negara (PFN) serta menjalin hubungan patronase dengan sineas dan rumah produksi swasta. Melalui analisis naratif terhadap film *Bing Slamet Sibuk* (1973), *Dr. Siti Pertiwi Kembali ke Desa* (1979), *Titian Serambut Dibelah Tujuh* (1982), dan *Joe Turun ke Desa* (1989), ditemukan pola pesan yang seragam. Film-film tersebut mempersonifikasikan figur intelektual, tenaga medis, guru, atau mahasiswa dari perkotaan sebagai agen modernisasi rasional yang membawa kemajuan bagi masyarakat pedesaan yang dianggap tertinggal, sekaligus mengampanyekan program strategis pemerintah seperti Keluarga Berencana (KB), transmigrasi, kesehatan, pendidikan, dan swasembada pangan. Untuk memaksimalkan jangkauan massa hingga ke daerah terpencil, pemerintah memanfaatkan media bioskop keliling atau layar tancap melalui program *Film Masuk Desa* dengan menyisipkan "film penerangan" sebelum pemutaran film utama. Secara keseluruhan, film pada masa Orde Baru berhasil ditransformasikan dari sekadar media hiburan menjadi media politik dan budaya yang efektif untuk mengarahkan persepsi publik, membentuk stabilitas sosial-politik, serta melegitimasi hegemoni kekuasaan rezim.

Kata Kunci: Film, Propaganda, Pembangunan Nasional, Orde Baru.

ABSTRACT

Achmad Wira Pramuja. Propaganda in New Order Broadcasts: Reinforcing the Image of National Development in Society (1969–1994). Undergraduate Thesis. Jakarta: History Education Study Program, Faculty of Social Sciences and Law, State University of Jakarta, 2026.

This study examines the use of film as a propaganda tool by the New Order government to reinforce the image of national development during the period 1969–1994. The primary focus of this study is to analyze how state control mechanisms were implemented over the national film industry and how the narrative of national development was constructed and conveyed through this medium. The method used in this study is the historical method, which encompasses four scientific stages: heuristics, source criticism (external and internal), interpretation, and historiography.

*Research findings indicate that the New Order government exercised strict and comprehensive control over the film industry through the Departemen Penerangan, the Badan Sensor Film (BSF), and the Dewan Film Nasional (DFN). In addition to exercising oversight and censorship, the state actively produced films and documentaries (such as the Gelora Pembangunan program) through the Perusahaan Film Negara (PFN) and established patronage relationships with filmmakers and private production houses. Through a narrative analysis of the films *Bing Slamet Sibuk* (1973), *Dr. Siti Pertiwi Kembali ke Desa* (1979), *Titian Serambut Dibelah Tujuh* (1982), and *Joe Turun ke Desa* (1989), a consistent pattern of messaging was identified. These films portray intellectuals, medical personnel, teachers, or students from urban areas as agents of rational modernization who bring progress to rural communities deemed underdeveloped, while simultaneously promoting government strategic programs such as Keluarga Berencana (KB), transmigration, health, education, and food self-sufficiency. To maximize mass reach even to remote areas, the government utilized mobile cinema or open-air screenings through the “Film Masuk Desa” (Film to the Village) program by inserting “educational films” before the main feature. Overall, films during the New Order era were successfully transformed from mere entertainment media into effective political and cultural tools for shaping public perception, fostering social-political stability, and legitimizing the regime’s hegemonic power.*

Keywords: *Film, Propaganda, National Development, New Order.*

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Jakarta



No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Sri Martini, S.S., M.Hum.</u> NIP. 197203241999032001 Ketua		16/7 2026
2.	<u>Humaidi, M.Hum.</u> NIP. 198112192008121001 Penguji Ahli I		16/7 2026
3.	<u>Firdaus Hadi Santosa, M.Pd</u> NIP. 199301092022031006 Penguji Ahli II		21/7 2026
4.	<u>Dr. Kurniawati, M.Si.</u> NIP. 197708202005012002 Pembimbing I		16/7 2026
5.	<u>Muhammad Hasmi Yanuardi, S.S., M.Hum.</u> NIP. 197601302005011001 Pembimbing II		23/7 2026

Tanggal Lulus: 03 Agustus 2026

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Achmad Wira Pramuja

NIM : 1403621044

Program Studi : S1 Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Propaganda Dalam Tayangan Layar Orde Baru: Meneguhkan Citra Pembangunan Nasional di Masyarakat (1969-1994)” adalah:

1. Skripsi ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (ahli madya, sarjana, magister, dan/atau doctor) baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni hasil gagasan dan rumusan penelitian saya sendiri. Tanpa bantuan dari orang lain, kecuali bimbingan dan arahan dari Dosen Pembimbing.
3. Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis maupun dipublikasikan ke orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai sitasi dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menanggung segala sanksi akademik sesuai dengan yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 20 Juli 2026



Achmad Wira Pramuja



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN
Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: (021) 4894221
Laman: lib.unj.ac.id.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Achmad Wira Pramuja
NIM : 1403621044
Fakultas/Prodi : Ilmu Sosial dan Hukum/S1 Pendidikan Sejarah
Alamat Surel : achmadwirapramuja@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas Karya Ilmiah:

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-Lain (.....)

yang berjudul: **Propaganda Dalam Tayangan Layar Orde Baru: Meneguhkan Citra Pembangunan Nasional di Masyarakat (1969-1994)**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, dan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan/atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 20 Juli 2026

Achmad Wira Pramuja

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“There was no absolutely desperate situation in this world, there were only people who despair.”

- Gu Yue Fang Yuan

“Creating something new is the difficult part. To make it and build it and get everyone to follow? Amazing.”

- Pep Guardiola



***Dipersembahkan untuk semua orang yang senantiasa kebersamai dan
menemaniku dalam suka maupun duka***

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada semua insan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang memiliki judul “Propaganda Dalam Tayangan Layar Orde Baru: Meneguhkan Citra Pembangunan Nasional di Masyarakat (1969 1994)”. Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai untuk persyaratan mencapai gelar Sarjana pada Program Studi S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan karya skripsi ini tidak akan dapat terlaksana tanpa dukungan serta arahan dari berbagai pihak. Mereka yang dengan penuh ketulusan telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk telah memungkinkan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, izinkan penulis memberikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama penyusunan karya skripsi ini

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Firdaus Wajdi, S.Th.I.,M.A., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Nuraeni Marta, SS. M.Hum selaku Koordinator Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta.

Tidak lupa kepada Ibu Kurniawati, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak M. Hasmi Yanuardi, S.S., M.Hum. Selaku Dosen Pembimbing II yang penuh keikhlasan memberikan bimbingan dan saran kepada penulis serta memberikan ilmu, kritik, saran, dan dukungan yang sangat bermanfaat bagi penulis. Lalu kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang mengajar penulis selama proses perkuliahan, terima kasih yang tak terhingga untuk segala ilmu dan pengalaman belajar yang telah bapak dan ibu curahkan selama masa perkuliahan.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman saya yang telah kebersamai saya dan mendukung saya. Terima kasih juga kepada teman-

teman dari grup *Kelar PKM Megang 72M* dan *Pasukan Ijo* yang selalu memberikan bantuan seperti memotivasi penulis untuk segera mengerjakan skripsi, memberikan sumber referensi bacaan dan kritik penulisan, serta kebersamaan penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada Rokhi dan Saepul yang selalu rela menemani dan menghibur dikala penulis lelah selama mengerjakan skripsi. Lalu terimakasih pula teman-teman dari prodi Pendidikan Sejarah angkatan 2021 yang hingga detik ini masih selalu menjadi kenangan tersendiri bagi penulis selama menjalani kehidupan di masa perkuliahan.

Teristimewa saya ucapkan terimakasih untuk kedua orangtua penulis, Bapak M. Khaeron & Ibu Adhe Wirawati yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, memenuhi kebutuhan penulis, dukungan serta doa yang tiada henti kepada penulis selama melalui proses perkuliahan. Walaupun keduanya tidak sempat merasakan duduk di bangku perkuliahan tetapi mereka telah berusaha bekerja keras demi memberikan pendidikan yang lebih baik dari yang telah mereka lalui sebelumnya kepada anaknya. Ucapan terima kasih dari saya tidak akan pernah cukup untuk membalas semua yang telah kalian berikan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam bentuk apapun. Saya sadar bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, sehingga saya sangat terbuka terhadap segala bentuk kritik dan saran. Harapan saya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Jakarta, Juni 2026

Achmad Wira Pramuja

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR ISTILAH.....	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. DASAR PEMIKIRAN	1
B. PEMBATAHAN DAN PERUMUSAN MASALAH.....	9
1. Pembatasan Masalah	9
2. Perumusan Masalah	10
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.....	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Kegunaan Penelitian.....	10
D. METODE DAN BAHAN SUMBER.....	11
1. Metode Penelitian.....	11
2. Bahan Sumber	14
BAB II PERFILMAN INDONESIA DAN KEBIJAKAN ORDE BARU	15
A. Sejarah dan Perkembangan Perfilman di Indonesia.....	15
1. Perfilman di Indonesia Pada Masa Kolonial.....	15
2. Perfilman di Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang	18
3. Perfilman di Indonesia Pasca-Kemerdekaan (1945-1949).....	21
4. Periode Kebangkitan Perfilman Indonesia (1950-1958).....	24

5.	Perfilman Indonesia Pada Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1965)...	27
6.	Perfilman Indonesia Pasca Peristiwa 1965 dan Awal Orde Baru.....	30
B.	Perfilman Nasional di Bawah Kontrol Orde Baru.....	32
1.	Perfilman dan Pembangunan Nasional Pada Masa Orde Baru	32
2.	Peranan Lembaga Negara Dalam Mengontrol Film	35
BAB III	UPAYA PROPAGANDA ORDE BARU MELALUI FILM.....	42
A.	Representasi Wacana Pembangunan Nasional dalam Film	42
1.	Bing Slamet Sibuk (1973).....	43
2.	Dr. Siti Pertiwi Kembali ke Desa (1979)	49
3.	Titian Serambut Dibelah Tujuh (1982)	54
4.	Joe Turun ke Desa (1989)	59
B.	Mekanisme Produksi dan Distribusi Pemerintah Orde Baru Dalam Film Propaganda	66
1.	Peran Pemerintah Orde Baru Dalam Produksi Film	66
2.	Keterlibatan Sineas Perfilman Terkait Film Pembangunan	71
3.	Bioskop Keliling Sebagai Sarana Penayangan Film Penerangan	76
BAB IV	KESIMPULAN	79
DAFTAR PUSTAKA.....		83
LAMPIRAN.....		89
RIWAYAT HIDUP PENELITI.....		97

DAFTAR ISTILAH

- Anti-Barat : Sikap, pandangan, atau sentimen permusuhan dan penentangan terhadap budaya, kebijakan, nilai-nilai, atau masyarakat dunia Barat.
- Anti-Komunisme : Penolakan ideologis dan politik terhadap paham komunisme, yang mencakup penentangan terhadap kelompok, individu, maupun negara yang menganut ajaran tersebut.
- Audiovisual : Kombinasi elemen suara (audio) dan gambar (visual) untuk menciptakan pengalaman yang mendalam, seperti video, film, atau presentasi.
- Birokrasi : Sistem organisasi, aturan, dan prosedur yang digunakan oleh lembaga pemerintahan atau swasta untuk mengatur tugas, pelayanan publik, serta administrasi secara efisien.
- Distribusi : Kegiatan penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen untuk memenuhi kebutuhan.
- Dokumenter : Karya audiovisual non-fiksi yang mendokumentasikan kenyataan, fakta, atau peristiwa nyata.
- Fotografi : Seni dan teknik melukis dengan cahaya, menggunakan kamera untuk merekam gambar secara elektronik atau kimiawi.

Genre	: Kategori atau ragam seni berdasarkan gaya, bentuk, atau konten.
<i>Gunseikanbu</i>	: Staf pemerintahan militer pusat yang didirikan Jepang di Indonesia, berfungsi sebagai pusat administrasi tertinggi pada masa pendudukan (1942-1945).
Indoktrinasi	: Proses sistematis penanaman ideologi, nilai, atau kepercayaan secara mendalam tanpa kritik atau pemikiran kritis.
Intelektual	: Individu yang memiliki kecerdasan tinggi, berakal, serta berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan.
Kabinet Dwikora	: Jajaran kabinet pemerintahan Indonesia pimpinan Presiden Soekarno yang bertugas pada kurun waktu 1964–1966, yang dibentuk dalam konteks konfrontasi "Ganyang Malaysia".
Kampanye	: Serangkaian tindakan komunikasi terencana yang bertujuan untuk mempengaruhi, meyakinkan, atau memotivasi khalayak sasaran.
Kolonial	: Sistem di mana suatu negara menguasai rakyat dan sumber daya negara lain, tetapi masih tetap berhubungan dengan negara asal tersebut.
Layar tancap	Pertunjukan bioskop keliling di alam terbuka menggunakan layar kain putih besar yang ditancapkan pada tiang bambu.

Liberalisasi Terbatas	: Kebijakan pengurangan hambatan pemerintah secara bertahap dan terukur pada sektor tertentu untuk membuka akses pasar atau investasi asing namun tetap dalam kontrol negara.
<i>Malaise</i>	: Istilah medis untuk menggambarkan perasaan tidak nyaman, lelah, lesu, atau kurang enak badan secara umum yang sulit dijelaskan spesifik.
Narasi	: Bentuk wacana atau karangan yang menceritakan serangkaian peristiwa, tindakan, atau pengalaman berdasarkan urutan waktu.
<i>Nippon Eigasha</i>	: Studio film milik pemerintah pendudukan Jepang, didirikan April 1943 di Jakarta, yang memproduksi materi propaganda untuk Perang Asia Timur Raya.
<i>Open door policy</i>	Kebijakan negara yang membuka akses ekonomi, perdagangan, atau perbatasan seluas-luasnya bagi pihak asing atau swasta.
<i>Openlucht Bioscoop</i>	: Istilah bahasa Belanda yang berarti bioskop luar ruangan atau bioskop terbuka yang merujuk pada pertunjukan layar tancap.
Patronase	: Sistem hubungan kekuasaan di mana pihak yang memiliki pengaruh memberikan dukungan, bantuan, jabatan, atau keuntungan materil kepada pihak lain sebagai imbalan atas loyalitas dan dukungan.

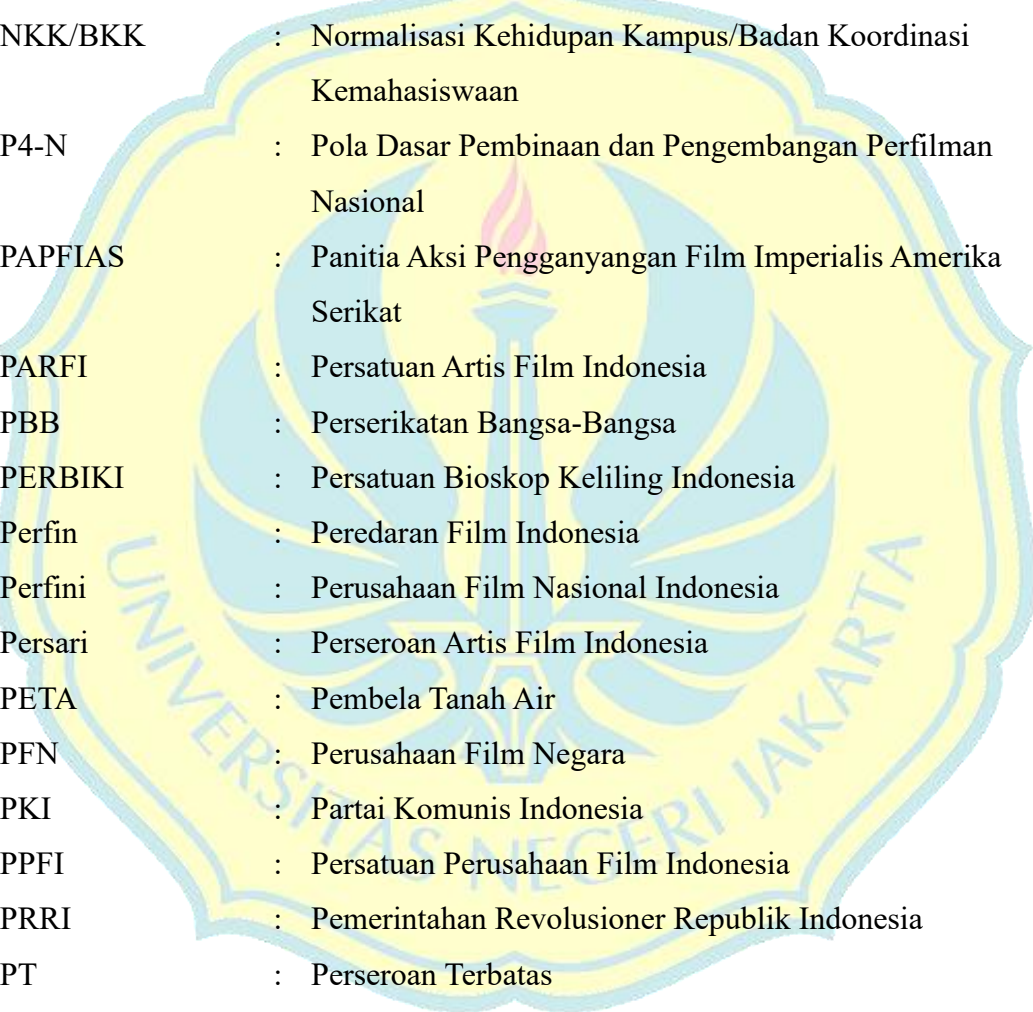
- Personifikasi : Gaya bahasa atau majas perbandingan yang memberikan sifat-sifat manusia, seperti emosi, perilaku, atau tindakan, kepada benda mati, hewan, atau ide abstrak.
- Persuasif : Membujuk, mengajak, atau memengaruhi secara halus agar orang lain yakin dan mengikuti kehendak pihak yang mempengaruhi.
- Produksi : Kegiatan menghasilkan barang atau jasa, serta menambah nilai guna suatu benda untuk memenuhi kebutuhan manusia.
- Promosi program : Aktivitas komunikasi yang dilakukan untuk mengenalkan, membujuk, atau mengingatkan masyarakat mengenai suatu program dengan tujuan membangun dan meningkatkan citra program di masyarakat.
- Propaganda : Upaya sistematis dan sengaja untuk membentuk persepsi, memanipulasi kognisi, dan mengarahkan perilaku khalayak individu atau kelompok guna mencapai tujuan tertentu
- Representasi : Perbuatan, keadaan, atau wujud yang mewakili ide, emosi, fakta, atau objek tertentu melalui tanda, gambar, simbol, atau bahasa.
- Sabotase : Tindakan perusakan, penghambatan, atau pelemahan yang dilakukan secara sengaja, terencana, dan seringkali tersembunyi terhadap peralatan, fasilitas, atau aktivitas tertentu

- Sendenbu* : Lembaga propaganda dalam rangka operasi perang psikologis yang dilakukan oleh Tentara Kekaisaran Jepang selama masa pendudukannya (1942-1945)
- Slam* : Sebutan untuk pribumi atau pemeluk agama Islam pada masa Kolonial Belanda
- Swasembada* : Usaha mencukupi kebutuhan sendiri, terutama pangan tanpa bergantung pada impor dari negara lain.
- Tauke* : Majikan, pemilik perusahaan, atau bos yang memiliki modal dan memegang kendali atas pekerja.
- Tonari Gumi* : Sistem Rukun Tetangga (RT) yang dibentuk pemerintah pendudukan Jepang di Indonesia pada Januari 1944 untuk memperkuat pengawasan warga dan mobilisasi tenaga kerja/romusha.
- Transmigrasi* : Program perpindahan penduduk dari daerah padat ke wilayah yang lebih jarang penduduknya dengan tujuan pemerataan pembangunan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pengembangan wilayah baru.

DAFTAR SINGKATAN



ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
AMPAI	: <i>American Motion Picture Association of Indonesia</i>
AMPI	: Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia
ANIF	: <i>Algemeen Nederlandsch-Indisch Film</i>
BABFIDA	: Badan Pembinaan Perfilman Daerah
BFI	: Berita Film Indonesia
BKKBN	: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional
BSF	: Badan Sensor Film
BUTSI	: Badan Urusan Tenaga Kerja Sukarela Indonesia
DARFIDA	: Pengedaran Film Daerah
DFN	: Dewan Film Nasional
Dirjen RTF	: Direktur Jenderal Radio, Televisi, dan Film
DKJ	: Dewan Kesenian Jakarta
DPFN	: Dewan Produksi Film Nasional
FFI	: Festival Film Indonesia
GAF	: Gerakan Artis Film
GHBN	: Garis-Garis Besar Haluan Negara
GPBSI	: Gabungan Perusahaan Bioskop Seluruh Indonesia
KB	: Keluarga Berencana
Keppres	: Keputusan Presiden
KFT	: Ikatan Karyawan Film dan Televisi Indonesia
KKN	: Kuliah Kerja Nyata
KMB	: Konferensi Meja Bundar
KNPI	: Komite Nasional Pemuda Indonesia
KOFINA	: Koperasi Film Nasional
Komkamtib	: Komando Operasi Pemulihan Keamanan dan Ketertiban
Lekra	: Lembaga Kebudayaan Rakyat



Lesbumi	: Lembaga Seni Budaya Muslim Indonesia
LFM	: Liga Film Mahasiswa
LSF	: Lembaga Sensor Film
Manikebu	: Manifesto Kebudayaan
Menkopolkam	: Menteri Koordinator Bidang Politik dan Keamanan
Nasakom	: Nasionalisme, Agama, dan Komunisme
NICA	: <i>Netherlands Indies Civil Administration</i>
NKK/BKK	: Normalisasi Kehidupan Kampus/Badan Koordinasi Kemahasiswaan
P4-N	: Pola Dasar Pembinaan dan Pengembangan Perfilman Nasional
PAPFIAS	: Panitia Aksi Pengganyangan Film Imperialis Amerika Serikat
PARFI	: Persatuan Artis Film Indonesia
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PERBIKI	: Persatuan Bioskop Keliling Indonesia
Perfin	: Peredaran Film Indonesia
Perfini	: Perusahaan Film Nasional Indonesia
Persari	: Perseroan Artis Film Indonesia
PETA	: Pembela Tanah Air
PFN	: Perusahaan Film Negara
PKI	: Partai Komunis Indonesia
PPFI	: Persatuan Perusahaan Film Indonesia
PRRI	: Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia
PT	: Perseroan Terbatas
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
Repelita	: Rencana Pembangunan Lima Tahun
RT	: Rukun Tetangga
RVO	: <i>Rijk Voorlichting Dienst</i>
RW	: Rukun Warga
SARBUFIS	: Sarikat Buruh Film dan Bioskop

SHM	: Stichting Hiburan Mataram
SKB	: Surat Keputusan Bersama
SOB	: <i>Staat van Oorlog en Beleg</i>
SPFC	: <i>South Pacific Film Corp.</i>
TNI	: Tentara Nasional Indonesia



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Film Pembangunan Nasional yang dibuat atau didukung Orde Baru 71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Seisi rumah kewalahan akibat tingkah laku anak-anak.....	46
Gambar 2 Dokter mengedukasi Tuan Eddy mengenai penggunaan KB.....	47
Gambar 3 Mamat membantu anak-anak Tuan Eddy belajar.....	48
Gambar 4 Dr. Siti Pertiwi sebagai intelektual kota yang datang ke desa.....	52
Gambar 5 Ibrahim sedang mengajar anak-anak di masjid.....	57
Gambar 6 Ibrahim menasehati para warga Tanjung Baringin yang bermaksiat ...	58
Gambar 7 Joe dan kawan-kawannya merancang kegiatan untuk KKN.....	62
Gambar 8 Pembelajaran bahasa Inggris di Balai Desa	64
Gambar 9 Masyarakat dan mahasiswa bersama-sama membangun irigasi	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Poster film Bing Slamet Sibuk (1973).....	89
Lampiran 2 Poster film Dr. Siti Pertiwi Kembali ke Desa (1979)	89
Lampiran 3 Poster film Titian Serambut Dibelah Tujuh (1982)	90
Lampiran 4 Poster film Joe Turun ke Desa (1989)	90
Lampiran 5 Ketetapan MPRS No. XXIII Tahun 1966 Tentang Pembaharuan Kebijaksanaan Landasan Ekonomi, Keuangan, dan Pembangunan.....	91
Lampiran 6 Penetapan Presiden Nomor 1 Tahun 1964 Tentang Pembinaan Perfilman	92
Lampiran 7 Keputusan Presiden No. 8 Tahun 1970 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja BKKBN (dasar pembentukan BKKBN).....	93
Lampiran 8 Keputusan Presiden No. 33 Tahun 1972 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja BKKBN (bentuk penyempurnaan tata kerja BKKBN)	94
Lampiran 9 UU No. 8 Tahun 1992 Tentang Perfilman	95
Lampiran 10 Sineas perfilman Indonesia.....	96

